

**PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL
ANAK MELALUI METODE CERITA PADA ANAK DIDIK
KELOMPOK B2 SEMESTER I DI TK AISYIYAH IV
SEMANGGI TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

SITI JUMIDAH

A520085035

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang memerlukan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristiknya yang unik, antara anak yang satu dengan anak yang lain memiliki kecerdasan berbeda. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa kurikulum yang disusun untuk jenjang pendidikan prasekolah tidak menekankan pada hasil, tetapi pada proses pembelajaran. Pendidikan dinilai berhasil apabila prosesnya berjalan dengan baik. Penekanan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan segala aspek kecerdasan melalui bidang pengembangan yang disusun menjadi kurikulum pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, yang di dalamnya terdapat dua program pembelajaran yang perlu dikembangkan, yaitu pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku terdiri dari empat pengembangan, yaitu moral dan nilai-nilai agama; sosial; emosional; dan kemandirian, sedangkan pengembangan kemampuan dasar juga dijabarkan dalam empat pengembangan, yaitu kemampuan berbahasa; kognitif; fisik/motorik; dan seni. Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah IV Semanggi, bahwa salah satu kecerdasan yang harus tergalih adalah kecerdasan emosional pada anak didik kelompok B2 yang berjumlah 24 anak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

- a. Kepercayaan anak terhadap kemampuan dirinya hanya 10 anak dari 24 anak didik yang mempunyai kepercayaan diri tinggi.
- b. Keterampilan anak dalam bergaul dengan teman sebaya di TK hanya 6 anak dari 24 anak didik yang ada.
- c. Kemampuan mengendalikan diri dalam situasi tertentu hanya dimiliki oleh 5 anak dari 24 anak didik yang mampu mengendalikan dirinya.
- d. Kemandirian dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan harian di TK hanya ada sekitar 9 anak dari 24 anak didik yang mampu bekerja secara mandiri.

Kecerdasan emosional sangat penting diajarkan pada anak didik, terutama anak didik usia dini, karena pada dasarnya anak belum memahami perasaan-perasaan yang ada pada dirinya dan belum dapat memberi label terhadap perasaannya tersebut, terkadang anak bisa tiba-tiba menangis tanpa sebab, ketika ditanya apa sebab mereka menangis, mereka kesulitan untuk menjawabnya. Pengendalian emosi, khususnya pengendalian amarah dan agresivitas merupakan masalah yang umum dihadapi oleh anak-anak sekarang. Sering kita mendengar banyaknya anak-anak atau remaja mengalami depresi dan pada akhirnya bisa membahayakan diri mereka sendiri. Depresi yang dialami pada anak-anak pada awalnya mungkin tidak terlalu berbahaya, tetapi apabila dibiarkan tanpa adanya suatu penanganan, maka lama-kelamaan akan menyebabkan anak-anak terjerumus ke dalam perilaku yang buruk.

Permasalahan yang terjadi perlu mendapatkan perhatian kita semua, guru dapat membelajarkan emosi-emosi pada anak melalui metode dan

kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sehingga anak-anak dapat terlatih untuk dapat mengenali emosi-emosi yang ada pada dirinya dan dapat memanfaatkan emosi positif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selama ini anak-anak hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan soal-soal akademik saja, mereka diharuskan selalu memperoleh nilai sempurna supaya mendapat predikat anak yang cerdas. Untuk mendapatkan nilai bagus, anak terkadang melakukan suatu tindakan yang tidak pantas, yaitu mencontek.

Hal itu mereka lakukan, karena mereka umumnya kurang percaya dengan kemampuan diri mereka sendiri. Anak-anak merasa takut mendapatkan nilai jelek kalau harus mengerjakan sendiri, sehingga mereka lebih baik mengandalkan teman yang dinilai lebih mampu tanpa harus susah-susah berpikir. Kadang mereka menjadi tidak sabar ketika harus menghadapi suatu persoalan, mereka akan berusaha untuk menghindar dari masalah tersebut tanpa harus menyelesaikannya.

Kecerdasan emosional dapat diajarkan di sekolah melalui metode pembelajaran yang ada. Selama ini, guru di sekolah-sekolah unggulan umumnya hanya berorientasi pada hasil tanpa memikirkan keadaan emosi anak didiknya, sehingga kadang anak-anak merasa tertekan dengan rutinitas pembelajaran yang ada, tetapi anak-anak kesulitan untuk mengungkapkannya. Persoalan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran emosi bagi anak, sehingga anak didik memiliki masalah pada kepercayaan terhadap kemampuan diri yang berakibat

pada kurangnya kemandirian saat menyelesaikan tugas, pengendalian diri dan kemampuan untuk bergaul dengan teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode cerita dalam pengembangan kecerdasan emosional bagi anak didik kelompok B2 di TK Aisyiyah IV Semanggi. Metode cerita dapat diimplementasikan pada pembelajaran emosional anak, karena bersifat lebih praktis. Anak-anak sangatlah menyukai cerita, dengan cerita anak-anak akan dapat berpetualang melalui cerita tanpa dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang rumit, anak-anak akan banyak belajar emosi melalui cerita yang disajikan.

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai guru Taman Kanak-kanak. Bukan saja karena anak-anak itu senang menyimak cerita, namun lebih dari itu. Cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai bahasa cerita dan juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan. Seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, serta emosi manusia yang lain.

Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Anak-anak menjadi lebih senang dan semangat belajar karena pada hakikatnya anak senang dibacakan cerita. Cerita menjadikan kelas terasa lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu, penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Didorong oleh alasan-alasan di atas itulah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Cerita Pada Anak Didik Kelompok B2 Semester I di TK Aisyiyah IV Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah berkaitan dengan peran cerita bagi perkembangan emosional anak. Adapun masalah-masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya kepercayaan diri anak didik terhadap kemampuan diri sendiri.
2. Kurangnya keterampilan bergaul anak-anak terhadap teman sebaya di sekolah.
3. Kurangnya kemampuan pengendalian diri anak didik pada situasi tertentu.
4. Kurangnya kemandirian anak didik terhadap penyelesaian tugas saat kegiatan berlangsung.
5. Kurangnya kepedulian anak didik terhadap keadaan temannya di sekolah.
6. Kurangnya penguasaan guru Taman Kanak-kanak terhadap cerita yang disajikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah harus dibatasi, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut: Peneliti hanya menerapkan metode cerita dengan teknik penyajian cerita tanpa alat peraga untuk meningkatkan kecerdasan emosional

anak pada Anak Didik Kelompok B2 Semester I di TK Aisyiyah IV Semanggi Tahun pelajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan

- 1) Apakah Metode Cerita dengan teknik penyajian cerita Tanpa Alat Peraga Dapat Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Didik Kelompok B2 Semester I di TK Aisyiyah IV Semanggi Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
- 2) Berapa besar Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Didik Kelompok B2 Semester I di TK Aisyiyah IV Semanggi Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui tentang pentingnya penggunaan metode cerita untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak didik Kelompok B2 Semester I Di TK Aisyiyah IV Semanggi Tahun pelajaran 2010/2011.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui peningkatkan kecerdasan emosional anak didik Kelompok B2 Semester I di TK Aisyiyah IV Semanggi melalui metode cerita.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan emosional anak didik Kelompok B2 Semester I di TK Aisyiyah IV Semanggi melalui metode cerita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan wawasan pemahaman tentang makna kecerdasan emosional.
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk penerapan metode cerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi anak didik
 - 1) Dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar lebih mandiri dan bertanggungjawab.
 - 2) Dapat mengelola emosi yang ada pada dirinya.
 - 3) Dapat mengenali emosi orang lain.
 - 4) Dapat memotivasi diri untuk lebih kreatif .

5) Dapat lebih terampil bergaul dengan teman sebaya maupun orang lain.

b. Manfaat bagi guru dan calon guru

1) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

2) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

c. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana menambah wawasan tentang keefektifan metode cerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional bagi anak usia dini.